

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu hasil akhir yaitu informasi dalam mengambil keputusan bisnis.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga dipasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Suatu informasi dianggap informatif atau memiliki nilai jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasinya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, maka manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal setiap setahun sekali. Melalui penerbitan laporan keuangan ini maka perusahaan tersebut

dan laporan arus kas yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakainnya.

Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan menyebabkan Bergeraknya reaksi pasar.

Pengumuman laba merupakan informasi akuntansi dan informasi spesifik perusahaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan publik. Angka-angka laba memiliki kandungan informasi yang penting karena digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Waktu (*event*) informasi-informasi tersebut disampaikan ke publik dapat diprediksi, sehingga sebagian pelaku pasar khususnya pedagang (*investor*) akan berusaha mencari informasi non-publik tentang kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi harga saham agar mereka mendapat *gains* karena berdagang dengan sebagian pelaku pasar lainnya yang tidak memiliki informasi non-publik tersebut. Penyebaran informasi yang tidak merata ini disebut asimetri informasi (*information asymmetric*). Para pedagang yang telah memiliki informasi tersebut disebut pedagang berinformasi (*informed traders*) dan para pedagang yang tidak memiliki informasi non-publik tersebut disebut pedagang yang tidak berinformasi (*liquidity traders*). Asimetri informasi seharusnya

informasi spesifik perusahaan (Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001)).

Asimetri informasi antara pedagang berinformasi dan pedagang yang tidak berinformasi menimbulkan keuntungan dan kerugian bagi partisipan pasar yang lain, yaitu dealer (*market makers*). Dealer sebagai pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli saham untuk kepentingannya atau untuk kepentingan pihak lain mengetahui adanya asimetri informasi tersebut sehingga ia berusaha menutupi kerugian (*expected losses*) yang disebabkan oleh adanya pedagang berinformasi dengan keuntungan (*expected gains*) yang diperoleh dari pedagang yang tidak berinformasi. Keuntungan dan kerugian tersebut tercermin pada spread yang diperolehnya (Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001))

Seperti yang dikutip oleh Hamilton (1991) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyebutkan bahwa spread lebih besar pada pasar yang tipis (*thin market*). Pasar modal yang tipis merupakan salah satu karakteristik pasar modal yang sedang berkembang. Bursa Efek Jakarta adalah pasar modal yang sedang berkembang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Krinsky dan Lee (1996) dalam Yossi Diantimala dan Jogiyanto Hartono (2001) menyimpulkan bahwa asimetri informasi meningkat setelah pengumuman laba. Hal ini berkenaan dengan presensi pemrosesan informasi yang memiliki kemampuan superior untuk menentukan kinerja

yang dilakukan oleh Kim dan Verrecchia (1994) menunjukkan bahwa jika investor berbeda kemampuan dalam proses informasi laba, pengumuman laba akan meningkatkan asimetri informasi disekitar tanggal pengumuman. Secara spesifik, model yang mereka kembangkan memprediksi suatu peningkatan asimetri informasi setelah pengumuman berita laba.

Puput Tri Komalasari dan Zaki Baridwan (2001) menguji 213 sampel yang diambil di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan *Cost of Equity Capital*. Hal ini berarti bahwa semakin kecil asimetri informasi yang terjadi diantara partisipan pasar modal maka semakin kecil kos modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Yossi Diantimala (Universitas Syah Kuala) dan Jogiyanto Hartono (Universitas Gajah Mada) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan sampel yang didapat sebanyak 63 perusahaan yang masuk kedalam kriteria. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengumuman laba berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan derajat kesalahan 1%. Asimetri informasi normal dengan adanya pengumuman laba, artinya tidak meningkat ataupun menurun, dan asimetri informasi menurun sebelum dan setelah pengumuman laba. Hal ini disebabkan pada periode benchmark ada informasi lain yang juga mempengaruhi asimetri informasi yang tidak terdeteksi sehingga menyebabkan asimetri informasi selama periode benchmark lebih tinggi dibandingkan periode lainnya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka

tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul yaitu **“Analisis Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ-45”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mencoba untuk merumuskan beberapa masalah yang dianggap perlu untuk diketahui dalam penelitian ini, yaitu :

- 1 Apakah pengumuman laba berpengaruh terhadap asimetri informasi?
- 2 Apakah pada periode pengumuman laba, asimetri informasi menurun?
- 3 Apakah sebelum pengumuman laba, asimetri informasi meningkat?
- 4 Apakah asimetri informasi meningkat setelah pengumuman laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Menganalisis pengaruh pengumuman laba terhadap asimetri informasi.
- 2 Menganalisis apakah pada periode pengumuman laba, asimetri informasi menurun.
- 3 Menganalisis apakah sebelum pengumuman laba asimetri informasi meningkat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, akan memberikan beberapa manfaat:

1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori yang ada. Serta untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya di bidang manajemen keuangan.

2 Bagi *Investor*

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh *investor* untuk menganalisis asimetri informasi terhadap pengumuman laba dalam pasar perdagangan sehingga berguna dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

3 Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sebuah wacana baru dan perspektif tentang asimetri informasi.